

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 273-277
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11573830)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11573830>

Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia (Kh. Ahmad Dahlan dan Kh. Hasyim Asy'ari)

Nia Isnaniatun¹, Sheilla Oktaviani², Dian Arif Noor Pratama³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN), Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, dua tokoh pendidik terkenal di negeri ini, dalam tulisan ini. Dua tokoh ini bekerja untuk memajukan umat Islam Indonesia dengan cara yang berbeda, tetapi ada persamaan yang jelas di antara mereka. Hasil kajian ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari adalah tokoh-tokoh penting dalam pemikiran pendidikan Islam Indonesia, meskipun masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Mereka semua setuju bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk mengubah dunia. Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan merupakan warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Konsep Pendidikan ini masih relevan dengan konteks Pendidikan di era modern dan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari merupakan warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Konsep Pendidikan ini masih relevan dengan konteks Pendidikan di era modern dan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Keywords: Pendidikan Islam, Kh. Ahmad Dahlan, Kh. Hasyim Asy'ari

Abstract

K.H. Ahmad Dahlan and K.H. Hasyim Asy'ari, two well-known educational figures in this country, in this article. These two figures work to advance Indonesian Muslims in different ways, but there are clear similarities between them. The results of this study show that it can be concluded that KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari are important figures in Indonesian Islamic educational thought, even though each has a different focus. They all agree that Islamic education is very important to change the world. KH Education Concept. Ahmad Dahlan is a valuable legacy for the Indonesian nation. This educational concept is still relevant to the educational context in the modern era and can be a reference for educators in designing and implementing quality and meaningful learning for students. KH Education Concept. Hasyim Asy'ari is a valuable legacy for the Indonesian nation. This educational concept is still relevant to the educational context in the modern era and can be a reference for educators in designing and implementing quality and meaningful learning for students.

Keywords: Islamic Education, Kh. Ahmad Dahlan, Kh. Hasyim Asy'ari

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 10 June 2024

PENDAHULUAN

Salah satu cara paling mudah untuk memahami pemikiran seorang tokoh adalah membaca biografinya. Dengan melihat bagaimana perjalanan hidupnya berjalan, seseorang dapat melihat ke mana pikiran dan perjuangan sang tokoh bergerak. Biografi seseorang juga termasuk dalam sejarah. Sejarah adalah tentang orang-orang yang mengubah masyarakat.

Dengan membaca biografi seorang tokoh, kita dapat memahami konteks sejarah di mana dia hidup dan menghadapi masalahnya. Penulis akan membahas pemikiran pendidikan

K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, dua tokoh pendidik terkenal di negeri ini, dalam tulisan ini. Dua tokoh ini bekerja untuk memajukan umat Islam Indonesia dengan cara yang berbeda, tetapi ada persamaan yang jelas di antara mereka.

Indonesia memiliki sejarah panjang dan kaya pendidikan Islam. Munculnya dua tokoh besar, KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, merupakan periode penting dalam sejarah tersebut. Kedua tokoh ini memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia, meskipun masing-masing memiliki perspektif yang berbeda.

Pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, dikenal sebagai pembaharu pendidikan Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan umum dan modernisasi dalam pendidikan. Sementara

itu, pendiri Nahdlatul Ulama (NU), KH. Hasyim Asy'ari, dikenal sebagai ulama tradisional yang mempertahankan nilai-nilai dan tradisi Islam klasik. Ia menekankan bahwa pendidikan agama dan moral sangat penting dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam perjalanan sejarah pendidikan, berbagai pemikiran dan konsep pendidikan telah muncul dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini akan menguraikan tentang biografi KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, serta bagaimana konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, dan juga mengkontekstualisasikan pemikiran pendidikan 2 tokoh di era modern.

Biografi KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan lahir di Kauman, Yogyakarta, pada tanggal 1 Agustus 1868. Kampung Kauman terletak di pusat kota Yogyakarta. Sebagai anak dari KH Abu Bakar dan Siti Aminah, KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai Muhammad Darwis (Nugraha, 2009). KH Abu Bakar bertugas sebagai pengulon kesultanan Yogyakarta Hadiningrat dan memiliki gelar Penghulu Katib di Mesjid Besar Kesultanan. Sedangkan Ibunya, Nyai Abu Bakar, adalah putri dari KH Ibrahim bin KH Hasan, yang juga merupakan pejabat kepengulon kesultanan Yogyakarta. KH Ahmad Dahlan memiliki enam orang saudara: Nyai Ketib Harun, Nyai Mukhsin atau Nyai Nur, Nyai Haji Saleh, Ahmad Dahlan, Nyai Abdurahim, Nyai Muhammad Pakin, dan Basir. Ia adalah keturunan kedua belas dari maulana Ibrahim, seorang walisongo yang membantu menyebarkan Islam di Jawa. KH Ahmad Dahlan Dahlan belajar di rumah. Metode yang digunakan KH Ahmad Dahlan home Schooling. Ia tidak menerima pendidikan formal ketika memasuki usia sekolah; sebaliknya, orang tuanya mendidiknya dengan mengaji al-Qur'an dan mempelajari dasar-dasar agama. Pada usia delapan tahun, dia dapat membaca al-Qur'an dengan lancar hingga khatam. Selain belajar dari ayahnya, KH Ahmad Dahlan, dia juga belajar di pondok pesantren. Ia belajar qira'ah, tafsir, dan bahasa Arab di institusi ini. Ia pertama kali berangkat ke Mekkah pada tahun 1890 setelah lulus dari pondok pesantren di Yogyakarta.

Ini adalah kali pertama ia tinggal lebih lama, selama dua tahun. Ia belajar tentang agama lagi dari guru-gurunya saat haji pertama. Selama tinggal di Mekkah, KH Ahmad Dahlan sering berinteraksi dan berbicara tentang masalah sosial dan keagamaan, termasuk masalah Indonesia dengan para ulama Indonesia yang bermukim di Arab Saudi.

Berkat kesungguhannya belajar agama, sosok K.H Ahmad Dahlan dikenal oleh kyai- kyai lainnya. Hal ini disebabkan ia merasa tidak puas dengan hanya belajar dari satu orang guru. Guru-gurunya diantara lain belajar Fiqh dengan K.H Muhammad Saleh, belajar Nahwu pada K.H Muhsin, belajar ilmu Falak dengan Nyai Raden Haji Dahlan, belajar Hadits dengan Kyai Mahfudh dan Syaikh Khayyat, belajar Qira'ah dengan Syaikh Amin dan Bakri Satock, belajar racun binatang pada Syaikh Hasan. Selain itu K.H Ahmad Dahlan berguru dengan K.H Abdul Hamid dari Lempuyang, K.H Muhammad Nur, R. Ng Sosrosugondo, R Wedana Dwijosewoyo, dan Syaikh M. Djamil Djambek dari Bukit Tinggi (Hamdan, 2012).

K.H Ahmad Dahlan pertama kali mengenal konsep pembaharuan dan mempelajari buku-buku oleh para reformis Islam seperti Ibn Taimiyah, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamal Al-Din al-Afgani, Muhammad Abdu, dan Rasyid Ridha. Kitab ini membuka mata Ahmad Dahlan pada universitas Islam. Reinterpretasi yang melibatkan kembali al-Qur'an dan Sunnah telah menjadi topik yang sangat diprioritaskan. Banyak ilmu dan guru dalam menuntut ilmu menjadi Ia seorang yang arif dan tajam dalam pemikirannya (Sucipto, 2008). Pada Tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan mendirikan Islam bernama Muhammadiyah. 11 tahun setelah mendirikan Muhammadiyah beliau wafat di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 1923. Beliau selalu berpesan dan pesan ini selalu diulang-ulang selama hidupnya "Hidup-hidupilah Muhammadiyah, Jangan mencari Hidup di Muhammadiyah" (Nadiatul, 2009).

Biografi KH. Hasyim Asy'ari

Nama lengkap Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn 'abd Al- Wahid bin Abdul Halim, yang mempunyai gelar Pengaran Bona ibn Abdurahman Ibn Abdul Aziz Abd Al-Fatah Ibn Maulana Ushak dari Raden Ain Al-Yakin yang dikenal dengan Sunan Giri (Nata, 2012). Beliau lahir di Gedang Jombang Jawa Timur pada tanggal 14 februari 1871. Ia dalam kandungan selama 14

bulan (Mashuri, 2006). Menurut kepercayaan orang Jawa kehamilan yang lama sebagai tanda imbalan bagi sang bayi dimasa akan datang.

Hasyim Asy'ary adalah anak ketiga dari sepuluh saudara, yaitub Nafiah, Ahmad Saleh, Radiah, Hassan, Anis, Fatamah, maimunah, Maksun, Nahwawi dan Ahmad Adnan. Tahun 1876 Ia hijrah bersama orangtuanya ke Keras Jombang hingga berusia 15 tahun. Ayahnya sorang guru yang mengajar membaca dan menghapal al-Qur'an. Disamping belajar dengan orangtuanya Hasyim Asy'ari juga menuntut ilmu keberbagai pondok pesantren di Jawa Timur. Pada Tahun 1891 Beliau belajar di pondok pesantren Siwalan Pandji Sidorarjo yang di pimpin oleh Kiai Ya'kub Siwalan. Dengan Kecerdasan yang dimiliki oleh Hasyim Asy'ari membuat Kiai Ya'kub terkesan, akhirnya beliau menikahkan putrinya yang bernama Khadijah (Mas'ud, 2004). K.H Hasyim Asy'ari beserta istrinya ke Mekkah, Ia berkesempatan menuntut ilmu di Mekkah. Di Mekkah Ia belajar berbagai ilmu, diantaranya ilmu fiqh dan Hadits. Ketika istri dan anaknya meninggal di Mekkah ia kembali ke tanah air. Rasa hausnya dengan ilmu pengetahuan ia kembali lagi ke Mekkah bersama saudaranya Anis danmenetp selama 7 tahun dan berguru pada sejumlah agama diantaranya Syaikh Amin al-Atthar, Sayyid Sultan ibn Hasyim, Sayyid Abdullah al-Zawawi, Syeikh Shaleh Bafadhal dan Syaikh Sulthan Hasyim Dagastani. Setelah kembali ke kampung halamannya, dia mendirikan sekolah agama di kampung halamannya dan dengan cepat menjadi terkenal di seluruh Jawa.

Selain di bidang pendidikan, KH Hasyim Asy'ari terkenal di bidang sosial lainnya. Nahdhatu Ulama didirikan oleh KH Hasyim Asy'ari dan orang Islam lainnya pada 31 Januari 1926. Organisasi ini berkembang dan menjadi yang terbesar di Indonesia karena pengaruh besar KH Hasyim Asy'ari dan didukung oleh para ulama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Tebuireng Jombang, Jawa Timur, KH Hasyim Asy'ari meninggal dunia pada tanggal 25 Juli 1947. Hampir seluruh waktunya dialokasikan untuk kepentingan pendidikan dan agama. (Suwedi, 2003)

Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Pendidikan Menurut KH. Ahmad Dahlan

Cita-citanya yang tinggi terhadap pendidikan KH. Ahmad Dahlan untuk melahirkan manusia yang intelek dan memiliki keteguhan iman juga mempunyai wawasan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada tahun 1912, cara-cara modern dengan menggunakan kurikulum yang jelas, sistem klasikal, ada papan tulis dan perlengkapan belajar. Pembaruan pendidikan Islam yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan lebih menekankan sekolah-sekolah modern atau model Belanda¹⁵.

Pendidikan yang dirintis K.H. Ahmad Dahlan memadukan antara iman dan kemajuan sehingga mencetak generasi yang mampu menghadapi zaman ke zaman. Dalam memadukan pendidikan Belanda dengan pendidikan pesantren, KH. Ahmad Dahlan disebut sebagai kiai kafir yang meniru pendidikan orang kafir. Namun, Dahlan tetap menjalankan pendidikan tersebut dengan segala cita-cita yang diharapkan sesuai tujuannya. Dan adapun yang menjadi ciri khas pada konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan, yaitu :

1. Pendidikan Berkemajuan. KH Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pendidikan untuk memajukan bangsa Indonesia. Beliau berpandangan bahwa pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.
2. Pendidikan yang Menyeluruh. KH. Ahmad Dahlan percaya bahwa pendidikan tidak hanya sebatas mempelajari ilmu agama tetapi juga ilmu umum . Beliau mendirikan banyak sekolah dan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mengajarkan keterampilan hidup serta ilmu agama dan pengetahuan umum.
3. Pendidikan yang Berbasis Masyarakat. KH. Ahmad Dahlan mendukung partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dia mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di berbagai wilayah di Indonesia dan melibatkan masyarakat dalam proses manajemen lembaga pendidikan.
4. Relevansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Pada Masa Sekarang. Relevansi konsep pendidikan atau masalah pendidikan yang mencangkup sejauh mana sistem pendidikan yang dapat dihasilkan, dikeluarkan, yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada zaman sekarang. Masalah pendidikan pada zaman K.H. Ahmad Dahlan dengan pendidikan sekarang. Relevansi pendidikan memuat, mengkaji hubungan antara pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dengan sekarang seperti: pendidikan, kurikulum, pengajaran, metode, materi, dan pendidik yang diharapkan.

Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan pesantren, serta banyak menuntut ilmu dan berkecimpung secara langsung di dalamnya, di lingkungan pendidikan agama Islam khususnya. Dan semua yang dialami dan dirasakan beliau selama itu menjadi pengalaman dan mempengaruhi pola pikir, namun dari sudut epistemologinya ada kesimpulan dari pemikirannya yaitu beliau memiliki pemikiran yang khas dan tipikal, beliau selalu konsisten mengacu pada rujukan yang memiliki sumber otoritatif, yakni Al-qur'an dan Al-Hadits, disamping itu yang menjadi tipikal karya karyanya adalah kecenderungannya terhadap madzhab Syafi'i.

Salah satu karya monumental Hasyim Asy'ari yang berbicara tentang pendidikan adalah kitabnya yang berjudul *Adab al Alim wa al Muta'all*, pembahasan terhadap masalah pendidikan lebih beliau tekankan pada masalah etika dalam pendidikan, meski tidak menafikan beberapa aspek pendidikan lainnya. Konsep pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Berikut beberapa aspek penting dalam konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari :

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah :

- a. Mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Kebahagiaan dunia diperoleh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Kebahagiaan akhirat diperoleh dengan keimanan dan ketakwaan¹⁶

Karakteristik Guru

Karakteristik guru menurut KH. Hasyim Asy'ari memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karakteristik guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuannya. KH. Hasyim Asy'ari menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru¹⁷ :

- a. Cakap dan profesional
- b. Kasih sayang
- c. Berwibawa
- d. Berwawasan luas
- e. Mengajarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis

Metode Pembelajaran

KH. Hasyim As'ari menekankan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif sangat penting. Pendidik harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memilih metode pembelajaran, perlu disesuaikan dan mempertimbangkan tujuan, materi, dan lingkungan pendidikan. Di pesantren, metode konvensional—seperti sorogan, bandongan, dan wetonan—digunakan, dengan fokus pada studi kitab klasik.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menurut KH. Hasyim Asy'ari harus mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama penting untuk membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik, sedangkan ilmu umum penting dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kontekstualisasi Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan di Era Modern

Konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan masih relevan dengan konteks pendidikan di era modern. Berikut beberapa poin penting yang dapat dikaitkan dengan konteks saat ini :

Pengembangan Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya akhlak mulia sejalan dengan fokus pendidikan saat ini pada pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa nasionalisme.

Pendidikan Holistik

Konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang memandang bahwa pendidikan harus menyeluruh, yaitu mencakup ilmu agama, ilmu umum, dan keterampilan hidup, juga sejalan dengan tuntutan pendidikan di era modern harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang memadai untuk menghadapi tantangan global.

Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan masih relevan dengan kondisi saat ini. Di era modern, peran masyarakat dalam pendidikan semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kontekstualisasi Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

Konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari masih relevan dengan konteks pendidikan di era modern. Berikut beberapa poin penting yang dapat dikaitkan dengan konteks saat ini :

Pendidikan Karakter

Fokus pendidikan saat ini pada pengembangan pendidikan karakter sejalan dengan konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya pembentukan insan kamil. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nasionalisme.

Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum juga sejalan dengan tuntutan pendidikan di era modern. Pendidikan di era modern harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki ilmu umum yang memadai untuk menghadapi tantangan global.

Keterampilan Abad ke-21

Konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat dikaitkan dengan kebutuhan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dimiliki peserta didik di era modern antara lain adalah berpikir kritis, kreatif dan komunikatif.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari adalah tokoh-tokoh penting dalam pemikiran pendidikan Islam Indonesia, meskipun masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Mereka semua setuju bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk mengubah dunia.

Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan merupakan warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Konsep Pendidikan ini masih relevan dengan konteks Pendidikan di era modern dan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari merupakan warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Konsep Pendidikan ini masih relevan dengan konteks Pendidikan di era modern dan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

REFERENSI

- Asrori Mukhtarom, " Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan " oleh, MA
 Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari" in <https://osf.io/eqy4c/download>
 Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari" in <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/59/57>
 Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Pendidikan" in <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/download/805/510/>
 Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Hasyim Asy'ari" in <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/24/18>